

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal siswa tentang minat belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi pembelajarannya belum menggunakan metode *mind mapping*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa apabila diajar tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Pengambilan data tentang minat belajar siswa ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020. Dari pengisian angket tentang minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa kelas V dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Skor		Jumlah	Rerata
		Angket	Observasi		
1	S1	19	17	36	18
2	S2	14	16	30	15
3	S3	18	16	34	17
4	S4	20	16	36	18
5	S5	21	16	37	18,5
6	S6	18	17	35	17,5
7	S7	17	16	33	16,5
8	S8	15	16	31	15,5
9	S9	16	16	32	16
10	S10	17	16	33	16,5
11	S11	17	15	32	16
12	S12	16	15	31	15,5
Rata-rata					16,67

Sumber: Data Pratindakan, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika pra siklus menunjukkan angka 16,67 dalam pengkategorian minat

belajar termasuk dalam kategori rendah. Dari rerata skor angket dan lembar observasi siswa yang diperoleh dari prasiklus belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian.

Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia Via Daring di kelas V SD Negeri 58 Pekanbaru pada pratindakan disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar. Permasalahan yang muncul seperti kurang menyukai pembelajaran yang dilaksanakan guru, rendahnya keinginan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh maupun bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

Dari 12 orang siswa paling tinggi skornya adalah 18,5, sedangkan yang paling rendah adalah 15. Masih banyak siswa belum memiliki kecenderungan untuk belajar Bahasa Indonesia secara daring maka peneliti tertarik untuk memperbaiki dengan menerapkan metode *mind mapping* secara daring.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *mind mapping*. Dalam penyusunan RPP, peneliti dibantu oleh guru. RPP dibuat sesuai dengan materi yang akan di laksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan ke dua. Setelah itu, peneliti

mempersiapkan keperluan penelitian siklus I yaitu lembar observasi keterlaksanaan metode *mind mapping* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa, dan angket minat belajar. Pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring menggunakan group whatsapp. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah aktif dalam group.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 11 Agustus 2020. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan ini khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 10 Agustus 2020. Dengan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, pembelajaran 1 yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia menentukan informasi pada teks terkait pada pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa dalam bentuk *mind map*. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah aktif dalam group pada pukul 08.⁰⁰ WIB. Setelah siswa sudah aktif dalam group pembelajaran segera dilaksanakan. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru melakukan absensi tujuannya untuk mengecek kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan

kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan mind mapping, yang dilaksanakan selama lebih kurang 40, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 40 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang diminta guru tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat tugas dengan menggunakan *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru mengajak siswa untuk

mengemukakan apa yang telah mereka dapat selama pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini, guru tidak melakukan pembelajaran secara langsung akan tetapi guru membagikan video pembelajaran kepada siswa. Video pembelajaran digunakan sebagai media pengajaran untuk siswa. Dalam video tersebut guru menampilkan gambar makhluk hidup. Tujuannya untuk mengajak siswa berpikir tentang ciri-ciri makhluk hidup. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Belajar dengan menggunakan teknologi internet memberikan berbagai macam pengalaman terhadap siswa selama proses pembelajaran. Sejumlah siswa yang belum memahami materi seringkali menanyakan materi untuk pengerjaan tugasnya. Di awal-awal pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, siswa sangat antusias hal itu dapat dilihat dari laporan yang diberikan oleh orang tua masing-masing siswa, dari 12 orang siswa yang melakukan pembelajaran daring, maka seluruhnya memperhatikan video pembelajaran di layar *handphone*.

Beberapa hambatan selama pembelajaran daring, siswa sering kali bertanya, banyaknya peserta pembelajaran daring dalam satu sesi juga menyebabkan pertanyaan yang tidak tercover dengan baik. Sebagaimana diketahui, media yang digunakan selama pembelajaran adalah video, di dalamnya bisa menampung atau merekam materi dengan durasi yang lama, akan tetapi jaringan internet lebih banyak terkendala. Permasalahan selanjutnya adalah masalah jaringan yang digunakan, tidak semua pengguna whatsapp menggunakan paket internet Telkomsel untuk mengunduh video. Terdapat juga permasalahan seperti

terputusnya jaringan karena kuota habis atau tidak tersambung sama sekali walaupun paket internet masih mencukupi.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran di kelas yang biasa dimulai di pagi hari jam 09.⁰⁰ WIB, maka guru juga menetapkan memulai pembelajaran pada jam tersebut dan mengakhiri pembelajaran tidak seperti mengajar di kelas juga. Jam pembelajaran diakhiri kurang lebih pukul 10.30 WIB, namun mengingat permasalahan yang sering terjadi bisa saja pembelajaran hanya berlangsung kurang dari 1 jam atau bahkan disambung lebih dari 1 jam jika kondisi jaringan internet sangat buruk.

2) Pertemuan Kedua

Tanggal 11 Agustus 2020 melaksanakan pertemuan 2 pada siklus I. Sama halnya dengan pertemuan pertama. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kedua ini. Penyampain tujuan pembelajaran untuk mengetahui pencapaian dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan awal pertemuan ini membahas tentang materi Sistem Pernapasan pada Manusia dengan jumlah siswa 12 orang. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: anak-anak, siapa yang tahu apa itu sistem pernapasan? Coba siapa yang tahu sistem pernapasan pada manusia?

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 40 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang diminta guru tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat tugas dengan menggunakan *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Guru dalam membagikan video pembelajaran kepada siswa seperti yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa membaca teks “Sistem Pernapasan pada Manusia”. Setelah siswa membaca, guru menyuruh siswa untuk membentuk *mind map* sesuai informasi yang siswa dapat dari bacaan tersebut. Guru menjelaskan cara membuat *mind map* dengan menggunakan video.

Sebelum pembelajarannya berakhir guru mengajak siswa mengemukakan apa yang telah mereka dapat selama pembelajaran. Siswapun mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru juga memberikan penguatan dari kesimpulan siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do’a.

Beberapa hambatan selama pembelajaran daring pada pertemuan kedua ini juga sama terjadi pada pembelajaran pertemuan pertama, masih ada peserta pembelajaran daring dalam satu sesi juga menyebabkan pertanyaan yang tidak tercover dengan baik. Sebagaimana diketahui, aplikasi yang digunakan selama

pembelajaran adalah *whatsapp* tujuannya untuk menyebarkan video atau mendownload video, dengan alasan sangat fleksibel dan mudah karena sudah familiar. Terdapat juga permasalahan seperti terputusnya jaringan karena kuota habis atau tidak tersambung sama sekali walaupun paket internet masih mencukupi.

Semagaimana diketahui, pembelajaran online dimulai di pagi hari jam 09.⁰⁰ WIB, maka guru juga menetapkan memulai pembelajaran pada jam tersebut dan mengakhiri pembelajaran kurang lebih pukul 10.⁰⁰ WIB. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

c. Observasi

1) Observasi siswa

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam melakukan observasi minat belajar siswa hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Pada siklus siswa masih ada yang belum mengerjakan tugas dengan baik, dan menjawab pertanyaan yang guru berikan.

2) Observasi guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti diamati oleh guru dalam penelitian ini terhadap keterlaksanaan metode *mind mapping*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali salam dan berdo'a yang dipimpin oleh siswa. Hal yang akan diperbaiki sebaiknya guru mengkondisikan siswa sebelum

pembelajaran dimulai. Keadaan pembelajaran *via* daring ini, guru dapat melihat kegiatan kerja siswa melalui video.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran *via* daring ini tidak seperti pelaksanaan pembelajaran dalam kelas secara umumnya. Kekurangan pembelajaran secara daring ini guru tidak dapat melihat langsung siswa dalam bekerja. Kelebihan dalam pembelajaran secara ini, guru dapat menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Untuk pembelajaran pada siklus I ini ada perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus II. Hal-hal yang musti diperbaiki adalah guru harus mengkondisikan siswa secara keseluruhan sudah aktif dalam pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, siswa belum mengerjakan tugasnya dengan baik, dan siswa masih ada yang tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Walaupun sebenarnya pembelajaran daring telah dikenal dan dilakukan dengan baik dan sukses di kota-kota. Namun tingkat pemerataan pendidikan sangat tidak berimbang sehingga, guru dan siswa diperkotaan mungkin sudah terbiasa dengan pembelajaran daring khususnya siswa sekolah atas. Namun siswa di SD masih sangat awam dan merupakan hal baru yang belum pernah mereka dengar. Mereka tidak tahu pembelajaran daring itu seperti apa dan bagaimana bentuknya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Kekurangan pembelajaran secara daring dengan bantuan media video ini guru tidak dapat melihat langsung siswa dalam bekerja. Adapun kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak menjawab pertanyaan guru yang disampaikan.
- 2) Media video tidak sebaik media pembelajaran langsung secara daring, hal ini karena video hanya bisa ditonton.
- 3) Pembelajaran dengan media video tidak menjadikan siswa aktif dalam bertanya atau menjawab dan berdiskusi.

Kelebihan yang dapat diambil antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mulai mengenal pembelajaran secara *online* dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran dalam jaringan.
- 2) Siswa mulai menyukai pembelajaran.
- 3) Siswa mulai terlibat dengan pembelajaran dan menaruh perhatian.
- 4) Video pembelajaran dapat diputar berulang-ulang kali yang juga dapat diperhatikan juga oleh orang tua siswa.
- 5) Dengan cara mendownload, maka video akan memiliki kualitas gambar dan suara yang baik karena tidak tergantung dengan gelombang sinyal di rumah masing-masing siswa.

Dari hasil refleksi di atas pedoman perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru harus mengkondisikan siswa dengan baik.

- 2) Siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik sesuai dari arahan guru.
- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya siklus I sudah terlaksana dengan baik. Contohnya pada aktivitas guru dan siswa, guru sebenarnya telah melaksanakan semuanya. Hanya saja, skor pelaksanaan ada yang baik, cukup, bahkan bisa saja kurang. Namun secara keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah terlaksana, dan pada pertemuan 2 dilaksanakan dengan baik namun masih membutuhkan perbaikan pada siklus II.

Untuk memperbaiki siklus I, harus dilaksanakan siklus II. Hal ini karena pada siklus I masih banyak yang membutuhkan perbaikan. Terutama pada aktivitas yang masih mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Solusinya, guru harus lebih memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi kreativitasnya sehingga pelajaran terlaksanakan sesuai yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II yaitu berpijak terhadap hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *mind mapping*. Dalam penyusunan RPP, peneliti dibantu oleh guru. RPP dibuat sesuai dengan materi yang akan di laksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan ke dua. Adapun tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai pada pertemuan 1 ini adalah 1) Dengan membaca teks, siswa mampu menjelaskan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa. 2) Dengan membentuk peta pikiran, siswa mampu menuliskan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa dan mengapa.

Setelah itu, peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II yaitu lembar observasi keterlaksanaan metode *mind mapping* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa, dan angket minat belajar. Pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring menggunakan media video.

Adapun kompetensi yang hendak dicapai antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan indikator pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 3.2.1 Menentukan Informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
- 4.2.1 Menuliskan informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 13 Agustus 2020. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan ini khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Untuk siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Kegiatan dimulai pukul 09.⁰⁰ WIB yaitu waktu ketika video dibagikan ke group whatsapp. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan daring melalui pengiriman media video. Kegiatan seperti bisa dilakukan pada siklus sebelumnya dengan diawali guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan absensi pada hari ini dan juga mengulas pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Seperti pertemuan sebelumnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran akan dilaksanakan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 40 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan jenis tugas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya buku sumber, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, memberikan bimbingan/pengawasan, memotivasi siswa sehingga siswa mau bekerja, meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri, tidak mencontek atau menyuruh siswa lain untuk mengerjakannya. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban dengan baik, meminta siswa membuat laporan dari tugas dengan menggunakan *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab kelas, terakhir guru memberikan penilaian.

Pada pembelajaran hari ini guru tetap menyajikan video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberi waktu untuk melihat video pembelajaran yang telah dibagikan di dalam group pembelajaran. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membaca cerita yang berjudul “Hari Menanam Pohon”. Guru juga melakukan tanya jawab dari teks bacaan tersebut. Tujuannya supaya siswa mengetahui informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Setelah itu tanya jawab selesai, siswa membuat *mind map* berdasarkan informasi yang siswa ketahui. Kegiatan siswa dalam bekerja disertai dengan video kerja masing-masing siswa.

Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu guru memberikan simpulan pembelajaran setelah siswa mengemukakan informasi dari kegiatan selama proses pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan berdo’a. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa yaitu 12 orang.

Beberapa hambatan selama pembelajaran daring pada pertemuan kedua ini juga sama terjadi pada pembelajaran pertemuan pada siklus sebelumnya, siswa sering kali bertanya, banyaknya peserta pembelajaran daring dalam satu sesi juga menyebabkan pertanyaan yang tidak tercover dengan baik. Pertanyaan yang digambarkan tersebut diketahui dari pengiriman pesan dari whatsapp dari orang tua siswa.

Terdapat ada satu atau dua siswa yang menggunakan whatsapp berdua, gambar di layar yang berukuran mini juga menyebabkan siswa sulit mengerti apa yang diterangkan oleh guru, seperti saat guru menggambarkan sebuah peta pikiran di papan tulis, tidak bisa dilihat dengan jelas oleh siswa. Permasalahan selanjutnya adalah masalah jaringan yang digunakan. Kadang ada jaringan yang off pada saat berlangsung pembelajaran. Terdapat juga permasalahan seperti terputusnya jaringan karena kuota habis atau tidak tersambung sama sekali walaupun paket internet masih mencukupi. Perlu diketahui juga, besarnya kapasitas video juga mempengaruhi serapan pulsa pada jaringan internet masing-masing siswa.

Semagaimana diketahui, pembelajaran online dimulai di pagi hari jam 07.30 WIB, maka guru juga menetapkan memulai pembelajaran pada jam tersebut dan mengakhiri pembelajaran kurang lebih pukul 08.30 WIB.

2) Pertemuan kedua

Sama halnya dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.⁰⁰ WIB. Tepat pada pukul 09.⁰⁰ WIB kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan absensi dan penyampaian tujuan

pembelajaran pada hari ini. Seperti biasa guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Kegiatan selanjutnya, siswa membuat *mind map* berdasarkan teks bacaan “Destinasi Wisata Bunker Kaliadem, Saksi Bisu Erupsi Gunung Merapi”. Setiap siswa membuat video saat membuat *mind map*.

Kegiatan terakhir dari pembelajaran yaitu siswa mengemukakan hasil belajar hari ini. Guru juga memberikan penguatan dari simpulan siswa pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan berdoa. Beberapa hambatan selama pembelajaran daring pada pertemuan kedua ini juga sama terjadi pada pembelajaran pertemuan pada siklus sebelumnya, siswa sering kali bertanya, banyaknya peserta pembelajaran daring dalam satu sesi juga menyebabkan pertanyaan yang tidak tercover dengan baik.

Jaringan internet lebih sering terkendala dengan masalah seperti suara tidak terdengar, dan suara kadang terdengar seperti suara robot yang sulit dipahami siswa. Terdapat ada satu atau dua siswa yang menggunakan whatsapp berdua, gambar di layar yang berukuran mini juga menyebabkan siswa sulit mengerti apa yang diterangkan oleh guru, seperti saat guru menggambarkan sebuah peta pikiran di papan tulis, tidak bisa dilihat dengan jelas oleh siswa. Permasalahan selanjutnya adalah masalah jaringan yang digunakan. Kadang ada jaringan yang off pada saat berlangsung pembelajaran. Terdapat juga permasalahan seperti terputusnya jaringan karena kuota habis atau tidak tersambung sama sekali walaupun paket internet masih mencukupi.

Semagaimana diketahui, pembelajaran online dimulai di pagi hari jam 07.30 WIB, maka guru juga menetapkan memulai pembelajaran pada jam tersebut dan mengakhiri pembelajaran kurang lebih pukul 08.30 WIB.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, dalam observasi siswa yang diamati adalah minat belajar siswa. Di dalam siklus II ini diharapkan adanya peningkatan skor perolehan minat belajar pada siswa. Siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa.

2) Observasi Guru

Dalam siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan metode *mind mapping* oleh guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti diamati oleh guru dalam penelitian ini terhadap keterlaksanaan metode *mind mapping*. Guru sudah mengkondisikan siswa sebelum belajar. Selain itu, guru juga sudah menambah kegiatan kerja siswa melalui video.

d. Refleksi

Refleksi di siklus II ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus II. Diantaranya pelaksanaan dari hasil refleksi siklus I yaitu:

1) Guru sudah mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran

- 2) Siswa sudah mengerjakan tugasnya dengan baik.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Secara keseluruhan pembelajaran di siklus II lebih baik dibanding siklus I, karena pada siklus II pembelajaran terlaksana dengan baik dan sukses.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus

Setelah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, pada siklus I perolehan data dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor		RMBS
		MBS ₁	MBS ₂	
1	S1	23,5	24	23,75
2	S2	20,5	24	22,25
3	S3	23,5	24	23,75
4	S4	21,5	20,5	21
5	S5	20,5	23,5	22
6	S6	18,5	23	20,75
7	S7	18	21	19,5
8	S8	22	25	23,5

9	S9	26,5	26,5	26,5
10	S10	18	19	18,5
11	S11	25	23	24
12	S12	16,5	19,5	18
	Rata-rata			21,95

Sumber: Data siklus I, 2020

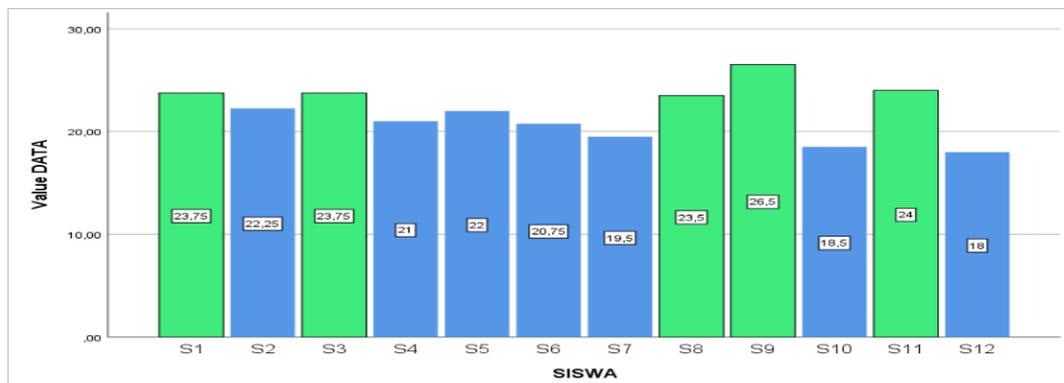
Keterangan:

MBS₁ = Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBS₂ = Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS = Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 33% (4 siswa) siswa kelas V memperoleh skor minat belajar ≥ 23 dan pada pertemuan kedua terdapat 66% (8 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 23 . Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus I dengan mencari reratanya. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas V yang memperoleh skor rerata minat belajar ≥ 23 terdapat 41% (5 siswa) dari jumlah siswa yang. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas V terjadi peningkatan yaitu dari 16,67 menjadi 21,52 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi tinggi. Gambaran dari perolehan skor angket minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa pada siklus I ditampilkakn dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1
Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Lembar Observasi
Minat Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini perolehan data siswa dari pra siklus ke siklus I adanya peningkatan dari perolehan data sebelumnya pada Tabel 4.3 perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I di bawah ini:

**Tabel 4.3 Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa
Pra Siklus dengan Siklus I**

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	S1	18	23,75	Meningkat
2	S2	15	22,25	Meningkat
3	S3	17	23,75	Meningkat
4	S4	18	21	Meningkat
5	S5	18,5	22	Meningkat
6	S6	17,5	20,75	Meningkat
7	S7	16,5	19,5	Meningkat
8	S8	15,5	23,5	Meningkat

9	S9	16	26,5	Meningkat
10	S10	16,5	18,5	Meningkat
11	S11	16	24	Meningkat
12	S12	15,5	18	Meningkat

Selanjutnya pada siklus II perolehan data dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor		RMBS
		MBS ₁	MBS ₂	
1	S1	25	29,5	27,25
2	S2	24,5	28,5	26,5
3	S3	25,5	26	25,75
4	S4	23	28,5	25,75
5	S5	23	28,5	25,75
6	S6	23,5	29	26,25
7	S7	23,5	23,5	23,5
8	S8	26,5	28	27,25
9	S9	26,5	29	27,75
10	S10	22	21	21,5
11	S11	24,5	28	26,25
12	S12	21	24,5	22,75

	Rata-rata	25,52
--	------------------	-------

Sumber: Data Siklus II, 2020

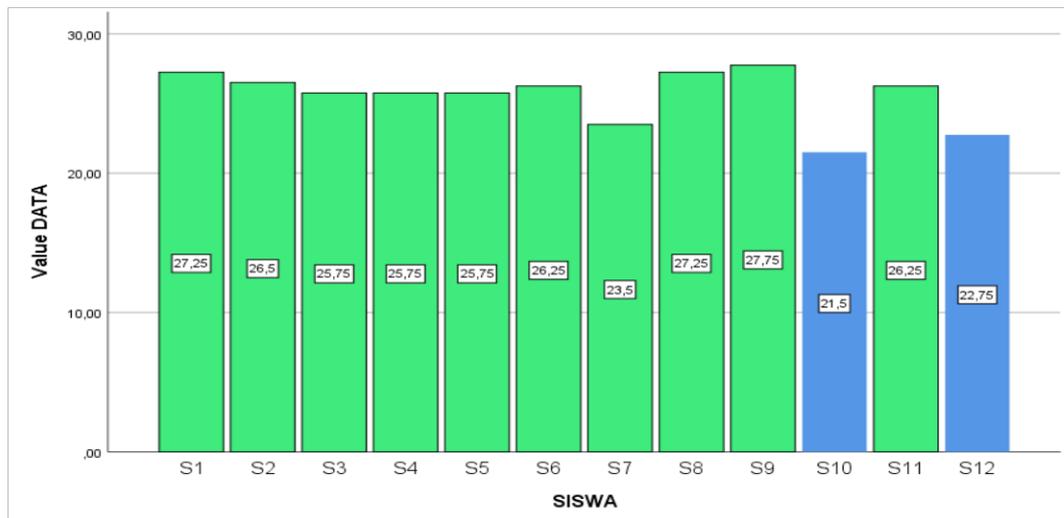
Keterangan:

MBS1 = Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBS2 = Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS = Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 83% (10 siswa) siswa kelas V memperoleh skor minat belajar ≥ 23 dan pada pertemuan kedua terdapat 91% (11 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 23 . Sama halnya pada siklus I, dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus II dengan mencari reratanya. Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas V yang memperoleh skor rerata minat belajar ≥ 25 terdapat 83% (10 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 23. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas V pada siklus II masih terdapat dalam kategori tinggi terjadi peningkatan rata-rata minat belajar dari 21,95 menjadi 25,52.



Gambar 4.2

Perolehan Skor Angket Minat Belajar Siswa dan Lembar Observasi
Minat Belajar Siswa Siklus II

Berikut perolehan data perbandingan antara siklus I dengan siklus II terdapat pada Tabel 4.5 perbandingan minat belajar siswa dari siklus I dengan siklus II di bawah ini:

**Tabel 4.5 Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa
Siklus I dengan Siklus II**

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	S1	23,75	27,25	Meningkat
2	S2	22,25	26,5	Meningkat
3	S3	23,75	25,75	Meningkat
4	S4	21	25,75	Meningkat
5	S5	22	25,75	Meningkat
6	S6	20,75	26,25	Meningkat
7	S7	19,5	23,5	Meningkat

8	S8	23,5	27,25	Meningkat
9	S9	26,5	27,75	Meningkat
10	S10	18,5	21,5	Meningkat
11	S11	24	26,25	Meningkat
12	S12	18	22,75	Meningkat
Rata-rata		21,95	25,52	Meningkat

Perbandingan skor minat belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Rangkuman Pencapaian Skor Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	S1	18	23,75	27,25
2	S2	15	22,25	26,5
3	S3	17	23,75	25,75
4	S4	18	21	25,75
5	S5	18,5	22	25,75
6	S6	17,5	20,75	26,25
7	S7	16,5	19,5	23,5
8	S8	15,5	23,5	27,25
9	S9	16	26,5	27,75
10	S10	16,5	18,5	21,5
11	S11	16	24	26,25

12	S12	15,5	18	22,75
Rata-rata		16,67	21,95	25,52

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
1	Pra Siklus	16,67	Rendah
2	Siklus I	21,95	Cukup
3	Siklus II	25,52	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, pada prasiklus skor minat belajar dalam kriteria rendah dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 16,67. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas V pada siklus II masih terdapat dalam kategori tinggi terjadi peningkatan rata-rata minat belajar dari 21,95 menjadi 25,52.

D. Pembahasan

Kondisi awal minat belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Pekanbaru yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas V menunjukkan skor 16,67 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode *mind mapping* terhadap pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya

pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan. Melalui metode *mind mapping*, guru dapat membuat media baru dalam pembelajaran. Diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu metode pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar tema, dan masalah yang dihadapi (Trianto,2010: 154). Oleh karena itu, melalui metode *mind mapping* guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peningkatan minat juga tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal pembelajaran. Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar menurut Tu'u (2014:78), antara lain:

1. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat

dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dan angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode *mind mapping* pada siklus I dan siklus II, siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan minat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran terasa tidak membosankan. Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode *mind mapping*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Djamarah (2010: 166-167), siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan siswa kelas V yang memperoleh skor minat belajar ≥ 23 terdapat 33% (4 siswa) dari jumlah siswa kelas V dan pada pertemuan kedua menunjukkan siswa kelas V yang memperoleh skor minat belajar ≥ 23 terdapat 66% (8 siswa) dari jumlah siswa kelas V. Berdasarkan hasil pada pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh minat belajar siswa dengan mencari reratanya. Pada siklus I menunjukkan siswa kelas V yang memperoleh skor minat belajar ≥ 23 terdapat 41% (5 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam

penelitian ini. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas V juga mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 16,67 menjadi 21,52 dimana dari kategori minat belajar rendah menjadi kategori cukup. Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan rekomendasi pada refleksi siklus I guna memperbaiki kendala yang dihadapi pada siklus I.

Pada siklus II, minat belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan 83% (10 siswa) siswa kelas V memiliki minat belajar ≥ 23 dan pada pertemuan kedua terdapat 91% (11 siswa) siswa kelas V memiliki minat belajar ≥ 23 . Sama halnya pada siklus I untuk mencari minat belajar siswa kelas V pada siklus II dicari dengan mencari rerata minat belajar pada pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh minat belajar siswa kelas V yang memiliki minat belajar ≥ 23 sebesar 83% (10 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas V juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 21,95 menjadi 25,52 dengan kategori minat belajar tinggi. Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadi peningkatan minat belajar, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus I sudah mulai nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II. Berdasarkan pencapaian sebagai diuraikan di atas, maka secara sederhana dapat dijelaskan salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang menarik

minat belajar siswa, dengan adanya minat belajar maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, minat belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk bertindak dan berbuat untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat belajar merupakan penerimaan siswa akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat. Kemudian minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dimana kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar (Slameto, 2013:57).

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperoleh setelah interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tersendiri yaitu, untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi yang dimaksud tentunya interaksi yang aktif dan multi arah. Penjelasan ini diperkuat Djamarah (2015:11) bahwa interaksi harus menggambarkan dua arah dengan sejumlah

pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Selain itu, interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika interaksi yang dilakukan oleh guru menarik, maka minat siswa untuk mengikuti pelajaran akan lebih meningkat, karena pada dasarnya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik yang merupakan keahlian yang harus dimilikinya sebagai tenaga profesional (Hamalik, 2017:118).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 58 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 58 Pekanbaru. Penerapan metode *mind mapping* dengan langkah-langkah : a. Meletakkan kertas secara mendatar; b. Menentukan topik; c. Membuat pusat *mind mapping* berada ditengah-tengah kertas; d. Membuat cabang utama dari pusat *mind mapping*; e. Membuat kata kunci pada setiap cabang; f. Mengembangkan cabang utama menjadi cabang berikutnya yang berisi informasi; g. Menambahkan gambar supaya lebih menarik.
2. Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya kelas V di SD Negeri 58 Pekanbaru. Hal ini terlihat dalam penelitian ini pada siklus I terdapat 41% (5 siswa) siswa kelas V memperoleh skor minat belajar ≥ 23 (kategori minat belajar cukup) dan siklus II terdapat 83% (10 siswa) siswa kelas V memperoleh skor minat belajar ≥ 23 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas V dari pra siklus ke siklus berikutnya. Pada pra siklus menunjukkan angka 16,67 dengan kategori minat belajar rendah, siklus I menunjukkan angka 21,95 dengan kategori minat minat cukup, dan siklus II

menunjukkan angka 25,52 dengan kategori minat belajar tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar.
- b. Minat belajar siswa berpengaruh dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan minat belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar khususnya kelas tinggi untuk menggunakan metode *mind mapping* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran tematik di kelas tinggi guna menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Bagi pengambil kebijakan sekolah untuk menjadikan metode *mind mapping* sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University*. 1413, 26-31.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- _____. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, et al. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, D. et al. (2020). "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, (1), 414-421.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Az-ruzz Media.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Karya.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabar, C. et al. (2010). *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keegwe, J dan Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Kurt, S. (2013). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remodya Karya CV
- Larasati, I. (2015). Penerapan Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Kali Kelarutan Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Jakenan. *JPSD*, 2.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), hlm 93
- Lestiana. (2017). *Bab III Metodologi Penelitian*. [Pdf]. Tersedia: epository.unpas.ac.id/30702/8/BAB%20III.pdf. [diakses 15 Mei 2020].
- Marlina, T. (2010). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan Dengan Model Learning Cycle 5 Fase Untuk Siswa Kelas V Semester I. *Skripsi*, 17.
- Olivia, F. (2014). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Popy K, D. (2010). *Metode-Metode dalam Pembelajaran Ipa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program Bermutu.
- Pupuh F. & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, M. L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sulis, F. (2015). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling Di Sd N Gembongan Sentolo Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Swardarma. (2013). *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenara Media Group.
- _____. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wekke, I.S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013>
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiriatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.